

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Musik Minimalis merupakan salah satu seni kontemporer yang ada pada saat ini yang berangkat dari sebuah gaya eksperimental dengan konsep minimal namun hasil yang maksimal, artinya konsep musik minimalis pada umumnya hanya menggunakan pengolahan pola-pola minimal kemudian terdapat perubahan-perubahan secara sedikit-demi sedikit dan bertahap sehingga didapat sebuah komposisi musik secara utuh. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Dieter Mack (wawancara tanggal 18 Juni 2011) bahwa *“Pokoknya “minimal music” hanya berarti musik dengan perubahan sedikit sedikit yang umumnya cenderung prosedural. Kemudian cepat sekali ada beberapa model dan karakteristik lain”*.

Musik Minimalis tentu mempunyai unsur-unsur didalamnya, layaknya sebuah karya musik lainnya. Didalam sebuah karya musik biasanya ada unsur-unsur yang memiliki keterikatan yaitu ritmik, nada, melodi, irama dan waktu. Unsur tersebut sangat berpengaruh dalam bentuk dan perkembangan musik hingga saat ini.

Dalam tatanan kehidupan sosial maupun akademik, musik sudah menjadi kebutuhan primer bahkan menjadi suatu fenomena yang sering dibahas dan diperbincangkan di abad ke-20 ini. Tak heran jika banyak orang beranggapan dan berselisih bahwa musik itu banyak sekali genrenya atau penggolongannya berdasarkan keberadaanya di dunia masa kini. Permasalahan genre di bidang

musik diuraikan menjadi dua genre dasar, sebagaimana yang dikemukakan Mack (1995: 377) bahwa:

Perselisihan tentang kedua genre dasar dalam bidang musik, yaitu “musik seni” (art-music) pada umumnya menuju pada suatu karya musik yang diciptakan oleh karena tujuan ekspresi individual, secara mandiri tanpa penyesuaian dengan selera orang lain atau keinginan orang lain. dan “musik hiburan” pada umumnya sebenarnya punya tradisi yang lama, padahal permasalahan pertama sudah muncul pada tahap awal ini, sebab belum tentu apakah kedua kategori ini cukup untuk mendefinisikan suatu klasifikasi musik yang paling umum itu.

Berdasarkan kutipan di atas dapat disimpulkan bahwa genre musik itu ada karena kebiasaan orang atau individual bahkan masyarakat sekalipun yang menciptakan musik yang memiliki perbedaan masing-masing dalam hal musikal ditinjau dari pengalaman atau sejarahnya sehingga munculah istilah genre tersebut.

Saat ini musik terus berkembang bahkan terus mengalami perubahan setiap waktunya, salah satu diantaranya yang saat ini diperbincangkan dikalangan seniman dan pedagogik musik adalah “Musik Minimalis” yaitu musik yang muncul di Amerika sekitar tahun 1960-an yang berawal dari genre musik eksperimental Amerika yang pergerakannya dipelopori oleh 4 komposer ternama dari Amerika yaitu: La Monte Young, Terry Riley, Steve Reich, dan Philip Glass. Walaupun pada kenyataannya Musik Minimalis bukan merupakan sesuatu yang baru, namun didalamnya terdapat suatu keunikan tersendiri, yang mana setiap apresiatornya harus masuk kedalam kelompok bunyi-bunyian yang ada dalam ruang waktu musik tersebut yang biasanya terkesan monoton namun kesan bunyi alam ada dalam musik ini atau lebih ke kesan ritual tergantung persepsi dan interpretasi setiap apresiatornya. Bentuk pengulangan-pengulangan setiap motif

juga merupakan sesuatu yang bersifat siklus seperti bumi yang berputar pada porosnya serta bersifat sirkulasi dan meditasi. Hal-hal seperti ini kebanyakan didapat pada musik-musik etnik yang ada di Asia (Khususnya di India, Tibet dan Indonesia) yang mana kesan ritualnya lebih menonjol karena berdasarkan pengulangan-pengulangan yang berlangsung secara terus menerus yang menjadi sebuah ide dasar umumnya pada musik etnik di Asia, akan tetapi pengaruh musik etnik bukan merupakan landasan utama yang mendasari terciptanya sebuah komposisi Musik Minimalis melainkan seorang komposer menciptakan konsep dasar dalam mengolah musiknya, komposer-komposer tersebut di ilhami oleh keberadaan musik etnik yang memiliki ide dasar pengulangan motifis yang nantinya disebut orang sebagai musik minimalis. Ini menunjukkan bahwa Musik Minimalis merupakan “Musik Seni” yang muncul secara individual berasal dari pengalaman empiris sang komposer dalam bentuk karya yang nyata dan merupakan sesuatu yang bersifat *inspiratif* dan dikembangkan secara *imajinatif* sesuai dengan kemampuan seorang komposer dalam menciptakan karyanya sehingga kesan musik baru dikaitkan pada konsep musiknya yang baru (gaya musik) bukan karena keberadaannya yang baru saat ini.

Salah satu komposer Musik Minimalis yang ingin penulis kaitkan dalam penelitian ini adalah Philip Glass. Philip Glass telah sukses lewat komposisi-komposisi operanya yang berkembang dan pada akhirnya beliau dijuluki Glass “Minimalis” meskipun Glass tidak mau menyebut dirinya sebagai komposer Musik Minimalis, Glass lebih suka disebut sebagai seorang komposer dengan konsep musik berulang-ulang atau *repetisi*. Hal yang menjadi masalah utama

dalam penelitian ini adalah Musik Minimalis Glass sangat berbeda dengan ketiga komposer yang disebutkan diatas yang mana antara Young, Riley, Reich, & Glass memiliki konsep yang berbeda dalam hal kompositorisnya.

Young sebelum ke konsep Minimalisnya tidak bisa melepaskan diri dari *Serialisme* serta aliran *Fluxus*, Riley dalam karir awalnya bekerja dalam musik jazz, serta dia mendapat pengaruh dengan seorang *Fluxus*. Reich dengan gaya ala “Concept Art” nya telah menciptakan berbagai karya sekitar tahun 1960-an sebelum dirinya belajar musik etnik Afrika (Ghana) dimana ia belajar langsung dengan master drummer Alorwoyie Gideon. Reich juga belajar gamelan Bali di Seattle. Sedikit berbeda dari ketiga komposer di atas, Glass dalam pengembangan konsep musiknya, belajar komposisi dengan seorang Perancis yaitu seorang pedagog legendaris bernama Nadia Boulanger di sekolah musik Paris serta belajar *sitar* dengan Ravi Shankar dan belajar konsep ritmik musik India dengan Allah Rakha. Selain belajar musik India, Glass juga dalam komposisinya tidak terlepas dari pengaruh tradisi musik *Klasik* Franz Schubert, Johan Sebastian Bach, serta Wolfgang Amadeus Mozart. Mack (1995: 247) mengemukakan bahwa:

Namun yang dia (Glass) peroleh dari musik India bisa dibandingkan dengan cara Olivier Messiaen, artinya: suatu unsur musik India ditransfer ke dalam suatu konteks yang berbeda sekali, sehingga sumbernya sama sekali tidak terasa.

Perbandingan antara cara Oliver Messiaen dan Philip Glass dalam mengolah karya musik seperti yang dikemukakan Mack di atas menunjukkan bahwa musik Messiaen dan Glass itu jika didengarkan, jelas tidak akan terasa ada unsur etniknya (dalam hal ini musik India), Glass tidak bertolak dari suatu sumber yang jelas sehingga musiknya selalu dianggap tidak jelas oleh kebanyakan musisi.

Glass sendiri sama sekali tidak berbicara soal aspek kekaryaan sekitar awal tahun 60-an, dalam perkembangannya pun dirinya agak terpisah dari ketiga komposer “Young,Riley&Reich” yang memang sejak awal banyak melakukan kerjasama.

Dalam perkembangan karir Glass di bidang Musik Minimalis yang memang terpisah dari “Young,Riley&Reich” penulis merasa bahwa perbedaan antara Glass dengan ketiga komposer di atas memiliki keunikan tersendiri, yang mana jika dikaji lebih mendalam dengan pendekatan konsep-konsep kompositorisnya akan menghasilkan suatu paradigma yang baru bagi penulis tentang Musik Minimalis yang diciptakan oleh Philip Glass.

Two Pages (1969) komposisi yang diciptakan untuk instrumen keyboard memiliki struktur musik secara horisontal dalam konsep komposisinya, yang ditonjolkan adalah pengolahan unsur motif dasar dan permainan angka dalam pengulangan motifnya, proses *aditif* dan *subtraktif* dalam setiap pergeseran motifnya memiliki keteraturan dalam setiap peralihan bagiannya. Penulis berkeinginan untuk menganalisis karya “Two Pages” karena terdapat suatu hal yang kemudian penulis merasa tertarik untuk menelaah lebih lanjut karya tersebut, yang mana karya ini dibangun dari materi melodi yang sederhana (minimal) dan pengolahan pengulangan motif dari setiap materi melodinya secara *aditif* dan *subtraktif* yang sifatnya siklus dan memberi kesan ritual. Adapun judul penelitian yang di angkat adalah ***Analisis Komposisi Musik “Two Pages” Karya Philip Glass.***

B. RUMUSAN MASALAH

Dari judul penelitian di atas, peneliti akan mengidentifikasi masalah - masalah yang diangkat dalam penelitian. Berdasarkan latar belakang yang telah di jelaskan, penulis mendapatkan masalah sebagai berikut: "Two Pages" merupakan komposisi musik Minimalis yang berbeda dengan "Young, Riley & Reich" dimana pada karya ini memiliki kesan monoton pada setiap pengulangannya namun kesan ini terdapat sebuah pengolahan yang dinamis jika dilihat dari *form* (bentuk), struktur *figur melodis*, dan teknik komposisi yang menghasilkan kekayaan akustik didalamnya. Adapun masalah penelitian yang diangkat dalam penelitian ini, penulis merumuskan dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk komposisi musik "Two Pages" karya Philip Glass?
2. Bagaimana struktur *figur melodis* dalam komposisi musik "Two Pages" karya Philip Glass?
3. Bagaimana teknik komposisi yang digunakan dalam komposisi musik "Two Pages" karya Philip Glass?

C. TUJUAN PENELITIAN

Adapun yang menjadi tujuan dilakukannya penelitian ini, adalah untuk menjawab berbagai permasalahan yang ada pada penelitian yang dilakukan, secara rinci tujuan dalam penelitian ini diuraikan sebagai berikut :

1. Mengetahui secara lebih jelas bentuk komposisi musik "Two Pages" karya Philip Glass

2. Menjelaskan dan mengkaji struktur *figur melodis* dalam komposisi musik “Two Pages” karya Philip Glass
3. Mengetahui secara lebih jelas tentang teknik komposisi yang digunakan dalam komposisi musik “Two Pages” karya Philip Glass

D. MANFAAT PENELITIAN

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk:

1. Bagi Jurusan Pendidikan Seni Musik UPI

Setelah penelitian ini mendapatkan hasil, diharapkan dapat digunakan untuk menambah wawasan serta dapat dijadikan sumber untuk perpustakaan di Jurusan Pendidikan Seni Musik UPI terkait dengan Musik Minimalis.

2. Peneliti

Sebagai dokumentasi analitik secara musikal atas kajian musik minimalis yang terdapat pada komposisi “Two Pages” karya Philip Glass.

3. Mahasiswa

Untuk menambah pengetahuan tentang kajian analitik serta memberi inspirasi dalam proses kelimuan mahasiswa untuk peningkatan kualitas pembelajaran mahasiswa dalam menganalisis dan mengkaji musik secara spesifik.

4. Praktisi Seni

Sebagai informasi dan bahan referensi untuk menambah wawasan khususnya komposisi "Two Pages" karya Philip Glass dan memperkaya khasanah pendidikan seni musik.

E. ASUMSI

Karya Philip Glass pada komposisi musik "Two Pages" merupakan musik Minimalis dengan berbagai melodi mikro yang kemudian tersusun membentuk bagian-bagian melodi panjang dan pendek yang diolah secara *repetitif*. Kesan monoton pada setiap pengulangnya hanya dilihat dari struktur unison saja kemudian disisi lain terdapat perubahan dinamis yang muncul oleh karena berbagai teknik komposisi yang digunakan pada karya ini. Pada setiap melodi mikro memiliki kekayaan bunyi yang secara mandiri terbentuk oleh karena berbagai teknik pengolahan komposisi. Semuanya menggunakan not dengan satuan not θ (seperempat) sebagai satuan ketukannya dalam satu bar, namun tidak menggunakan birama sebagai satuan hitung dalam setiap barnya.

F. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang dipakai adalah penelitian kualitatif lewat pendekatan intepretatif, dengan pola penulisan deskriptif analisis. Dengan metode ini peneliti mencoba membuat gambaran dengan hal-hal yang ada dalam objek penelitian yang mendukung proses penelitian. Objek dalam penelitian ini

adalah komposisi musik “Two Pages” karya Philip Glass. Disamping itu peneliti juga membuat beberapa instrumen penelitian diantaranya:

1. Melakukan kajian literatur, dengan membaca literatur-literatur yang berkaitan dengan penelitian yang dijalankan.
2. Melakukan kajian dokumentasi berupa penulisan ulang komposisi “Two Pages” karya Philip Glass.
3. Melakukan wawancara dengan sumber-sumber yang memiliki informasi tentang komposisi “Two Pages” karya Philip Glass..
4. Melakukan analisa terhadap komposisi “Two Pages” karya Philip Glass melalui rekaman audio visual

Setelah data-data diperoleh melalui proses pengumpulan data (data yang berupa catatan maupun rekaman), data kemudian dikumpulkan dan dikelompokkan menurut jenis data dan hasil penelitian, serta dianalisis dan ditulis dalam bentuk laporan secara deskriptif untuk mendapatkan kesimpulan penelitian.

G. SISTEMATIKA PENULISAN

Pada tahapan ini, setelah penulis mengumpulkan dan memperoleh data-data melalui studi literatur, wawancara dan studi dokumentasi maka data-data tersebut dikumpulkan untuk dianalisis. Kemudian disusun menjadi sebuah laporan tertulis dengan menggunakan sistematika sebagai berikut:

JUDUL

KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI

DAFTAR GAMBAR

DAFTAR TABEL**DAFTAR LAMPIRAN****BAB I PENDAHULUAN****A. LATAR BELAKANG MASALAH****B. RUMUSAN MASALAH****C. TUJUAN PENELITIAN****D. MANFAAT PENELITIAN****E. ASUMSI****F. METODE PENELITIAN****G. SISTEMATIKA PENULISAN****BAB II LANDASAN TEORETIK****A. PENGERTIAN KATA MUSIK MINIMALIS****B. KONSEP MUSIK MINIMALIS PHILIP GLASS****C. MUSIK KONTEMPORER****D. ANALISIS****E. KOMPOSISI****F. RIWAYAT SINGKAT PHILIP GLASS****BAB III METODOLOGI PENELITIAN****A. POPULASI DAN SAMPEL PENELITIAN****B. DEFINISI OPERASIONAL****C. TEKNIK PENELITIAN****D. TAHAPAN PENELITIAN****BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN****A. HASIL PENELITIAN****B. PEMBAHASAN****BAB V KESIMPULAN DAN REKOMENDASI****A. KESIMPULAN****B. REKOMENDASI****DAFTAR PUSTAKA****LAMPIRAN-LAMPIRAN****RIWAYAT HIDUP**